

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN Muara Tupuh 1

SDN Muara Tupuh 1 salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang berada di Kelurahan Muara Laung 1, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1977 dengan Nomor SK Pendirian PP.57/PYK-I-6/BU-1977. Untuk menjalankan kegiatannya, SDN Muara Tupuh 1 berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Murung Raya.

Terlepas dari kekuatan sekolah, sekolah juga memiliki banyak kelemahan terutama pembelajaran, di antaranya semangat belajar siswa yang inkonsisten atau terjadi terjadi kebosanan selama ini, karena masih ada siswa yang sering terlambat mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terkadang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran luring karena rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran.

Pada masa pandemi Covid-19 terdapat masalah utama dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena banyak guru yang kurang mampu dalam mengoperasikan komputer dan banyaknya siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Jaringan nirkabel juga kurang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar secara *online* sehingga terkadang guru memberikan pelajaran dan tugas kepada siswa dengan cara mendatangi siswa dari rumah ke rumah.

2. Visi dan Misi SDN Muara Tupuh 1

a. Visi

Membentuk anak supaya cerdas berakhlak mulia, terampil, dan sholeh/sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi yang hendak dicapai pada SDN Muara Tupuh 1 yaitu sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan lanjutan tingkat pertama dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Muara Tupuh 1

Tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Muara Tupuh 1 berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Gerhana Eri Susanto, A.Md., S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Muafatin, A.Ma.Pd., S.Pd	Guru Kelas 1	PNS
3.	Hamidah, S.Pd	Guru Kelas 2	PNS
4.	Irmansyah, S.Pd	Guru Kelas 3	PNS
5.	Ana Yuliana, S.Pd	Guru Kelas 4	PNS
6.	Juliani, S.Pd	Guru Kelas 5	Honor Daerah
7.	Ermila Susanti, S.Pd	Guru Kelas 6	PNS
8.	Hendri, S.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah
9.	Lolo Fertiwi, S.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah
10.	Muliati, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS

4. Keadaan Siswa SDN Muara Tupuh 1

Tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah siswa di SDN Muara Tupuh 1 berjumlah 73 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa

No.	Kelas	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	1	5	6	11
2.	Kelas 2	2	10	1	11
3.	Kelas 3	3	14	4	18
4.	Kelas 4	4	6	6	12
5.	Kelas 5	5	5	7	12
6.	Kelas 6	6	4	6	10
Jumlah			44	29	73

5. Keadaan Sarana dan Pra Sarana SDN Muara Tupuh 1

Tahun Pelajaran 2021/2022 mengenai keadaan sarana dan pra sarana di SDN Muara Tupuh 1 sebagai berikut.

4.3 Data Sarana dan Pra Sarana SDN Muara Tupuh 1

No.	Jenis Sarana	Kondisi			Jumlah	Milik
		Baik	Rusak	Rusak Berat		
1.	Ruang Guru	1	-	-	1	Pemerintah
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1	Pemerintah
3.	Ruang Kelas	6	-	-	6	Pemerintah
4.	Ruang BP/UKS	1	-	-	1	Pemerintah
5.	WC Guru	1	-	-	1	Pemerintah
6.	WC Siswa	2	-	-	2	Pemerintah
7.	Tempat Parkir Guru	1	-	-	1	Pemerintah
8.	Tempat Parkir Siswa	1	-	-	1	Pemerintah
9.	Lapangan	1	-	-	1	Pemerintah

B. Penyajian Data

Setelah peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum sekolah atau lokasi penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai data yang telah didapat selama penelitian berlangsung. Penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil dari observasi,

wawancara dan dokumentasi. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu melakukan penjelasan dengan menguraikan beberapa data yang didapat selama penelitian berlangsung menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berikut data yang didapat selama di lapangan.

Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang membantu meningkatkan profesionalisme guru di antaranya dengan mengadakan seminar, diklat, dan penataran. Kepala sekolah di SDN Muara Tupuh 1 juga berkomitmen untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Guru berperan sebagai pelaksana dan pengembang utama kurikulum. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya agar kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

“Guru sebagai tenaga pelaksana pembelajaran di sekolah harus memiliki kemampuan profesional. Oleh sebab itu, pembinaan profesionalisme guru secara terus menerus mutlak diperlukan. Salah satu sarana utama untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru adalah melalui supervisi pendidikan.”¹

Guru mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Peran guru mencakup hampir semua usaha pembaharuan terhadap kurikulum dan metode mengajar. Hal ini juga disampaikan oleh tenaga pengajar di sana:

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.00 WIB.

“Proses awal dalam pembinaan profesional guru dilakukan karena guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran fungsi utama sebagai pengajar adalah, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.”²

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dalam proses pembentukan watak dan karakter anak didiknya. Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan di suatu lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keprofesionalan dan kompetensi guru sangatlah diperlukan guna mencapai keberhasilan. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SDN Muara Tupuh 1 yaitu:

“Langkah-langkah dalam meningkatkan profesional guru di SDN Muara Tupuh 1 maka di sini saya mengadakan rapat pertemuan dengan semua guru untuk mengikuti penataran-penataran, diklat, seminar, dan program-program lainnya yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Murung Raya serta pembinaan dari pengawas.”³

Hal ini juga dipertegas oleh tenaga pendidik di sana dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu:

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka kepala sekolah SDN Muara Tupuh 1 berkomitmen memberikan bimbingan kepada guru berupa supervisi secara individual atau kelompok serta memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya. Misalnya bagi lulusan SMA bisa sambil kuliah untuk menjadi tenaga pendidik di sini.”⁴

Ada beberapa bidang yang difokuskan untuk bisa dikatakan sebagai guru profesional di antaranya disebutkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Bidang-bidang yang kami fokuskan di sini ada 4, yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan pendidik dalam mengelola kelas secara efektif dan efisien), kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan, kompetensi

²Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.15 WIB.

³Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.05 WIB.

⁴Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.18 WIB.

kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi.”⁵

Tenaga pendidik di sana juga mengatakan hal yang sama terkait dengan kompetensi guru profesional yaitu:

“Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru jika ingin meningkatkan keprofesionalan yaitu memahami standar tuntutan profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun kesejawatan yang baik dan luas, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja dan mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi.”⁶

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembinaan profesional guru di antaranya kepala sekolah, guru yang bersangkutan, dan dinas pendidikan.

“Dalam proses pembinaan profesional guru, saya terkadang memantau guru ketika proses belajar mengajar di kelas. Ada juga dari Dinas Pendidikan dalam melihat perkembangan guru ketika mengajar di kelas untuk mengetahui sejauh mana cara guru tersebut mengajar atau memberikan pembelajaran kepada peserta didik.”⁷

Ibu Ermila Susanti juga mengatakan kurang lebih apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Pihak yang meminta proses pembinaan tentu saja dari kepala sekolah nantinya melapor ke dinas pendidikan, sehingga dari pihak dinas pendidikan akan datang ke sekolah untuk memberikan surat agar guru tersebut diminta untuk mengikuti program KKG, MGMP, Seminar, Lokakarya, dll.”⁸

Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin harus bertanggung jawab bawahannya, terutama guru yang harus diawasi, dibina dan diberikan motivasi agar

⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.10 WIB.

⁶Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.21 WIB.

⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.05 WIB.

⁸Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.24 WIB.

profesional guru dalam melakukan aktivitas KBM senantiasa dapat berjalan dengan efektif.

“Tentu saja ada pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru yang diadakan per semester atau 2 kali dalam setahun untuk bahan evaluasi dari saya yang akan dibahas dalam rapat akhir semester.”⁹ Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara dengan guru yang ada di sana, yaitu:

“Memang benar apa yang disebutkan oleh kepala sekolah, di sini kami sebagai tenaga pengajar diberikan bimbingan oleh kepala sekolah untuk bisa mengembangkan kompetensi kami, seperti mengikuti penataran, diklat, dan supervisi secara individual.”¹⁰ Kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan profesional guru selain harus memahami peranannya sebagai supervisor, juga harus menguasai teknik-teknik supervisi pengajaran dengan baik.

“Untuk model maupun strategi pembelajaran saya kadang menggunakan kadang tidak, kalau ada waktu saya membuat. Tergantung dari materi yang diajarkan. Biasanya kalau siswa yang kurang memahami materi saya akan mengulangnya sampai siswa tersebut paham atau saya memanggil siswa tersebut untuk datang ke rumah sebagai les privat untuknya.”¹¹

Kepala sekolah telah berupaya secara maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya sehingga dapat menemukan gagasan baru dalam mencari strategi dan kegiatan dalam melaksanakan profesional guru.

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan tentunya sebelum menyampaikan materi kepada anak tentunya mencari referensi dari buku terlebih dahulu dan juga dari *internet* yang dapat kami gunakan sebagai pengetahuan kemudian akan kami sampaikan kepada anak didik kami.”¹²

⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.07 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.28 WIB.

¹¹Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.30 WIB.

¹²Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.33 WIB.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Tentunya akan mempermudah dalam memberikan edukasi kepada siswanya. Akan tetapi, di SDN Muara Tupuh 1 sangat minim dalam memanfaatkan *ICT* pada kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya disampaikan oleh kepala sekolah.

“Penggunaan media di sini guru-guru hanya menggunakan buku pada setiap mata pelajaran. Tidak menggunakan teknologi seperti laptop, *sound system*, maupun proyektor seperti halnya sekolah yang lebih maju. Penyampaian penulisan teks di papan tulis juga kami masih menggunakan kapur tulis karena keterbatasan dana.”¹³

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Ermila Susanti terkait pembelajaran dengan berbasis *ICT*.

“Terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran saya rasa di sini belum mampu untuk menerapkannya selain keterbatasannya dana, siswanya juga sulit untuk menggunakannya. Mungkin perlu waktu untuk mempelajarinya, kami punya *sound system* yang terkadang bisa digunakan untuk acara senam. Apalagi untuk akses jaringan di sini sangat sulit untuk menjangkaunya.”¹⁴

Kepala sekolah selaku membimbing guru di sekolah, sebagai pemimpin pendidikan harus mampu melakukan berbagai kegiatan yang dapat melaksanakan profesional guru baik pemenuhan sarana dan prasarana untuk membantu proses belajar mengajar dan, pengarahan.

“Tidak. Karena keterbatasannya dana untuk membeli sebuah peralatan yang lebih canggih. Kalaupun ada juga tentunya kami di sini kebanyakan tidak bisa langsung menggunakannya, istilah orang menyebutnya *gaptek* (gagap teknologi). Mungkin kami perlu waktu untuk mempelajarinya.”¹⁵

¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.20 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.35 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.25 WIB.

Hal ini juga diungkapkan oleh tenaga pendidik di sana terkait pemanfaatan teknologi.

“Untuk saat ini kami masih belum menggunakan media berbasis *ICT* yang kami gunakan hanya menggunakan buku mata pelajaran dan papan tulis untuk berinteraksi dengan siswa yang ada di sini.”¹⁶

Perencanaan kurikulum yang tepat pada suatu sekolah sangat ditentukan bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.

“Tentu saja menguasai kurikulum yang diberikan. Karena setiap semester kami mengadakan rapat dengan guru-guru untuk menentukan kurikulum yang tepat untuk diterapkan di sekolah ini.”¹⁷

Sekolah juga bertugas dan memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Hal ini juga memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat desa karena menjadi ketertinggalan terhadap inovasi yang terus menerus dilakukan.

Guru dapat dikatakan berkualitas apabila seorang guru tersebut dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajar. Perilaku guru tersebut terjamin dalam pembinaan mengelola KBM yang berkualitas dalam pembinaan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

“Tentu saja guru-guru di sini mempunyai perilaku yang baik terhadap siswa-siswanya. Saya selalu memantau perilaku guru-guru di sini setiap hari sehingga meminimalisir perbuatan yang tidak diinginkan, karena guru merupakan suri tauladan yang baik untuk siswa.”¹⁸

¹⁶Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.36 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.30 WIB.

¹⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.35 WIB.

Program sertifikasi guru sebagai salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan di Indonesia kualitas guru agar tercapainya pendidikan.

“Tujuan dari sertifikasi guru adalah menentukan kelayakan guru sebagai tenaga pengajar dan juga sebagai agen perubahan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pembelajaran, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan kesejahteraan guru.”¹⁹

Evaluasi dikatakan sukses dilaksanakan jika hasil kinerja yang telah dilakukan pembinaan sebelumnya mengalami peningkatan. Kepala sekolah juga menyampaikan hal ini yaitu:

“Evaluasi hasil pembinaan profesional guru biasanya dilakukan setiap semester. Setelah dilakukan pembinaan dapat diketahui hasil kinerja, pembelajaran, dan perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut terutama saat berada di kelas. Nantinya akan kami berikan lagi pembinaan jika masih mengalami kinerja yang menurun.”²⁰

Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar seperti halnya metode yang dilakukan guru dalam mengajar siswa-siswa di SDN Muara Tupuh 1, yaitu:

“Ya ada. Tentunya hal ini memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa yang ada di sini. Awalnya banyak siswa yang tidak bisa membaca, sekarang dapat membaca dengan melakukan metode pengajaran tertentu dan juga cocok dengan kecerdasan masing-masing siswa miliki. Guru tersebut juga menjadi lebih semangat dalam mengajar.”²¹

Sejalan dengan pernyataan diatas, maka guru profesional memang sangatlah penting, karena guru merupakan ujung tombak dari proses pendidikan.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.38 WIB.

²⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.38 WIB.

²¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.41 WIB.

“Selama saya menjabat di sekolah ini tidak ada guru yang tidak mau dilakukan pembinaan. Guru justru sangat senang jika dilakukan pembinaan karena mereka menjadi lebih tahu hasil kinerja mereka selama mengajar di sini.”²²

Pembinaan harus terus menerus dilakukan agar kinerja profesionalisme guru bisa terus dipertahankan dan lebih maksimal dalam mengajarnya.

“Bisa saya katakan hasil pembinaan sangat maksimal untuk guru-guru di sini. Akan tetapi dalam penggunaan alat-alat teknologi masih belum semuanya menguasai. Seperti halnya laptop rata-rata tidak semua guru memiliki, tetapi semua kekurangan itu bisa dimaksimalkan dengan cara lain.”²³

“Untuk ketepatan waktu dalam mengajar saya rasa ini benar adanya. Karena guru-guru di sini memandang waktu sebagai suatu hal yang harus dihargai. Menghargai waktu merupakan penentu keberhasilan pada suatu sekolah.”²⁴ Orang yang cerdas selalu menghargai waktunya karena waktu tidak bisa diulang dan mengelola waktu tersebut adalah suatu kewajiban bagi kita.

“Kami di sini sangat menghargai dengan waktu dan kami selalu tepat waktu dalam mengajar karena tujuannya hanya satu yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi, jika kami melakukan kegiatan sertifikasi, seminar, KKG, dll maka dengan terpaksa kami berikan tugas dan diawasi oleh guru kelas sebelah agar tidak ribut di dalam kelas.”²⁵

Pada dasarnya guru kelas mengampu semua mata pelajaran untuk 1 kelas yang diajarnya pada jenjang SD/Sederajat, sedangkan untuk tingkatan sekolah menengah guru mengampu hanya untuk 1 mata pelajaran saja.

“Ya ada. Karena keterbatasan jumlah guru-guru yang ada di sini hanya 10 orang jadinya setiap guru wali kelas mengampu semua mata pelajaran yang ada pada setiap kelasnya. Ada juga guru khusus mengampu mata pelajaran seperti

²²Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.44 WIB.

²³Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.47 WIB.

²⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.50 WIB.

²⁵Wawancara dengan Ibu Ermila Susanti, Selasa 9 Agustus 2022 Pukul 09.41 WIB.

contohnya mata pelajaran Agama Islam dan Bahasa Inggris. Terkecuali guru-guru tersebut berhalangan hadir bisa saja digantikan oleh guru kelas sebelah dengan memberikan tugas kepada siswa-siswa agar tidak ribut.”²⁶

Guru kelas bertanggung jawab terhadap kelas yang dipegangnya. Tanggung jawab tersebut berupa masalah manajemen siswa, manajemen kelas agar senantiasanya selalu kondusif dan hampir sebagian besar mata pelajaran harus mereka kuasai.

“Untuk mengatasi bentroknya jadwal mengajar karena tingkatan SD di sini masih mengampu semua mata pelajaran pada setiap kelasnya. Jadi tidak akan terjadi bentroknya mata pelajaran karena semuanya sudah kami atur sebagaimana dalam rapat setiap semester. Kecuali bagi guru-guru khusus mata pelajaran seperti guru Agama Islam dan Bahasa Inggris akan tetapi jadwalnya sudah diatur mengikuti waktu yang telah ditentukan pada hasil rapat.”²⁷

Faktor pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah akan sangat mempengaruhi proses pembinaan profesionalisme yang dilakukan terhadap guru. Sertifikasi guru sangatlah penting untuk dilaksanakan pada suatu sekolah karena hal ini tentu saja akan mendorong hasil kinerja guru.

“Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru berupa kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, serta iklim kerja.”²⁸

Faktor-faktor ini sangat memberikan dampak terhadap kinerja guru di sekolah hal ini juga diungkapkan kepala sekolah terkait dengan masalah internal dan eksternal.

“Faktor yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Yang merupakan faktor internal yaitu faktor

²⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.53 WIB.

²⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.55 WIB

²⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.56 WIB.

pisiologis yakni berhubungan dengan kondisi jasmani, dan faktor psikologis yang berhubungan dengan jiwa. Adapun faktor eksternal berupa, faktor sosial yang berhubungan dengan manusia, dan faktor nonsosial yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar yang berhubungan dengan lingkungan maupun alat yang dipakai untuk belajar.”²⁹

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Muara Tupuh 1 mengenai pembinaan profesional guru, maka akan dibahas sebagai berikut.

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya manusia yang ada agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁰ Perencanaan menjadi pegangan setiap pimpinan dan merupakan sebuah rancangan awal setiap program pelaksanaan untuk dilaksanakan pada satuan waktu tertentu. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.³¹

Pada proses awal dalam merencanakan pembinaan profesionalisme guru di SDN Muara Tupuh 1 didasari karena guru memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sulit diperkirakan karena banyak faktor di luar kekuasaan manusia yang berpengaruh

²⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Gerhana Eri Susanto, Senin 8 Agustus 2022 Pukul 16.59 WIB.

³⁰Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 51.

³¹Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformational Leadership di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 50.

terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan yang jelas maka akan membuat hasil tujuan kita menjadi tidak jelas.

Pentingnya pembinaan profesional dilakukan agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai bentuk upaya pengembangan sekolah. Pembinaan profesionalisme guru bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi harus merupakan bagian internal dari upaya pengembangan sekolah sebagai konsekuensinya pembinaan tenaga kependidikan harus sesuai dengan tujuan, target, dan tahap pengembangan sekolah.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam rangka pembinaan profesional guru, yaitu:

1. Merancang dan merencanakan program pembelajaran.
2. Mengembangkan program pembelajaran.
3. Mengelola pelaksanaan program pembelajaran.
4. Menilai proses dan hasil pembelajaran.
5. Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pengajaran.³²

Langkah yang dilakukan SDN Muara Tupuh 1 untuk meningkatkan pembinaan profesional guru yaitu memberikan supervisi secara individual atau kelompok serta memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya. Pembinaan profesionalisme guru bukan hanya sekedar meningkatkan kemampuan dan keterampilan semata, tetapi yang utama ialah meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pembinaan tenaga

³²Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 57.

kependidikan harus diukur dari kinerja yang bersangkutan dan bukan dari tambahan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dengan dalam kinerja guru.³³ Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus melakukan pembinaan secara *continue* dengan kata lain ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru. Pembinaan ini menyebabkan perbaikan kemampuan yang kemudian di transfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih baik.³⁴ Keberhasilan pembinaan profesionalisme guru dilihat dari keberhasilan guru tersebut dalam menerapkan teori serta praktek yang diperoleh di dalam tugas tugas di sekolah. Pembinaan profesionalisme guru merupakan program jangka panjang serta berkesinambungan. Dari pembinaan profesionalisme guru diharapkan dapat menjadikan guru menjadi guru yang profesional.

³³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 99.

³⁴Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), 216.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah selaku manajer SDM memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja personil sekolah terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.³⁵ Karena Guru profesional diharapkan mampu untuk berkontribusi positif dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Selain bentuk-bentuk tersebut diperlukan pula upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mewujudkan guru yang profesional, sejahtera, dan memiliki kompetensi. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Kompetensi merupakan kecakapan hidup (*life skill*) yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi persoalan atau masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan. Kemudian secara proaktif dan kreatif berusaha mencari solusinya sehingga mampu mengatasainya.³⁶ Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional. Terkait dengan kendala yang dihadapi dalam pembinaan profesional pada guru SD daerah terpencil adalah terkait dengan belum semua guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program pembinaan professional baik dari Dinas Pendidikan maupun UPTD Kecamatan Laung Tuhup.

³⁵David Wijaya, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Pengetahuan, 2017), 28.

³⁶Edy Purnomo, *Dasar-Dasar Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 1.

Berbagai permasalahan pendidikan yang selama ini belum mampu terjawab setidaknya disebabkan oleh terlalu luasnya wilayah teritorial yang menjadi jangkauan pemerintah pusat sehingga untuk mengontrol dan melakukan pengawasan pada tingkat satuan pendidikan masih dianggap lemah.³⁷ Guru yang tinggal di daerah perkotaan mendapat akses yang lebih baik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan mutu seperti informasi dan fasilitas pendidikan maupun ragam kegiatan pengembangan profesionalisme guru, sedangkan guru di pedalaman atau bahkan di daerah terpencil tidak seberuntung itu, sehingga ragam kegiatan pengembangan profesionalisme belum bervariasi.

Desentralisasi pendidikan akan mendorong terciptanya kemandirian dan rasa percaya yang tinggi pemerintah daerah yang pada gilirannya akan berlomba meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat di daerahnya sendiri.³⁸ Persaingan sehat dan kerja sama antardaerah tentunya akan terus tumbuh dalam suasana keterbukaan komunikasi antardaerah yang dijiwai oleh semangat persatuan dan kesatuan dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang bercirikan keragaman daerah. Pemerintah memainkan peranan yang sangat menentukan untuk memberikan keseimbangan kepada daerah yang memiliki sumber daya terbatas. Dengan demikian, mekanisme penyelenggaraan pelayanan pendidikan diharapkan dapat lebih efisien dan efektif karena daerah tidak tergantung atau menunggu kebijakan pusat untuk keperluan daerahnya.

³⁷Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 94.

³⁸Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 62.

Tugas kepala sekolah sebagai evaluator yaitu mengadakan penilaian terhadap hasil kinerja guru dan melakukan pembinaan dengan maksud apakah usaha yang telah dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan supervisi yang telah dilakukan agar tujuan sekolah dapat tercapai.³⁹ Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Jika kita selami lebih dalam mengenai isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi yang disampaikan para ahli maupun di dalam perspektif kebijakan pemerintah untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang mudah karena untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang komprehensif. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan disiplin mengajar guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pada suatu sekolah adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat.”⁴⁰ Berikut ini upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesional guru antara lain sebagai berikut:

1. Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop dan seminar.

³⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 7.

⁴⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 73-74.

2. Mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber.
3. Mengadakan pelatihan komputer dan bahasa inggris.
4. Mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah.
5. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju.
6. Mengirim guru untuk magang ke sekolah lain.
7. Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran.
8. Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.
9. Meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan pendapatan yang bersumber dari komite sekolah dan orang tua siswa.
10. Memberikan keteladanan dan dorongan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.⁴¹

Upaya untuk mengembangkan profesionalisme yang dilakukan guru secara mandiri atau inisiatif dari para guru itu sendiri berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa upaya tersebut dilaksanakan melalui studi peningkatan kualifikasi pendidikan kejenjang sarjana (S1) dan juga melalui pemanfaatan media internet sebagai upaya pengembangan diri dan tuntutan profesi.

Guru profesional adalah dia yang mampu mengendalikan fungsi otak dan hatinya untuk sesuatu yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Dia berhak mendapatkan sebutan itu karena memang dia telah menjadikan dirinya contoh yang

⁴¹Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyanani, *Sukses menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 120-121.

baik bagi murid-muridnya. Dia berdiri dengan sempurna di hadapan murid-muridnya sebagai ikon kebaikan.⁴² Pembinaan yang dilakukan agar setiap guru mematuhi peraturan yang sudah digarapkan secara bersama oleh pihak sekolah, baik mengenai ketepatan pada jam mengajar, pakaian yang rapih, dalam hal tersebut juga diwajibkan kepada guru berpakaian tertentu pada hari yang ditetapkan oleh pihak sekolah

Kepala sekolah harus meyakini pentingnya pengembangan kompetensi guru, karena guru membutuhkan informasi dan keterampilan baru terkait dengan perkembangan dunia pendidikan. Dengan kewenangan dan peran yang dimilikinya kepala sekolah dapat mewujudkan kebutuhan guru tersebut di antaranya melalui program pelatihan dan sumber belajar.⁴³ Hubungan dengan hal itu kepala sekolah bisa mengkaji ulang tentang program sampai memperbaiki program pendidikan bersama para guru, dalam evaluasi tersebut dapat menemukan penyelesaian sampai perbaikan pengajaran dan penerapan kebijakan pada semester pelajaran depan, dalam evaluasi tersebut kepala sekolah dapat saling tukar pikiran dengan seluruh personil guru sehingga mendapatkan bahan dalam membuat pertimbangan arah pelaksanaan pendidikan kedepan, khususnya apabila pandangan guru diperhatikan dalam penyusunan program. Guru merasa bahwa mereka sebagai mitra dalam pengembangan mutu sekolah. Rasa turut memiliki menambah minat dan peran serta dalam program.

⁴²Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 90.

⁴³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2012), 13.

Untuk bisa meningkatkan kualitas keilmuan dalam dunia pendidikan maka seorang guru dituntut secara personal berwawasan luas dan produktif serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru, baik guru dalam pendidikan secara umum maupun dalam pendidikan Islam.⁴⁴ Salah satu bentuk pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan antar guru mapel, dengan catatan guru guru yang berangkat MGMP sudah meninggalkan tugas kepada siswa agar kondisi kelas tetap terkondisikan.

Guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya dan membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembinaan sikap dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi diri peserta didik itu sendiri.⁴⁵ Sukses tidaknya para peserta didik dalam belajar di sekolah salah satunya tergantung pada pendidik. Mengingat keberadaan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas pendidik harus diperhatikan dan ditingkatkan.

Pembinaan guru profesional mengacu pada kegiatan yang dilakukan guru guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dan memungkinkan untuk mempertimbangkan sikap dan pendekatan untuk pendidikan siswa dengan tujuan

⁴⁴Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2012), 146.

⁴⁵Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 7.

untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.⁴⁶ Rapat rutin menjadi salah satu program selalu dilaksanakan oleh SDN Muara Tupuh 1, pelaksanaan tersebut diharapkan bahwa setiap masalah di sekolah walaupun kecil dan besar dapat disosialisasikan secara kebersamaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan oleh setiap personil yang terlibat dalam sekolah baik.

Guru merupakan tenaga profesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Guru profesional dituntut memiliki 5 hal, yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
4. Guru mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁴⁷

Faktor internal yang menjadi penghambat ketika menerapkan pembinaan profesional guru di SDN Muara Tupuh 1, yaitu kurangnya motivasi dalam diri guru merupakan salah satu kendala yang sangat menghambat, karena jika seorang guru tidak memiliki motivasi yang tinggi khususnya dalam peningkatan kompetensinya

⁴⁶Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan dan Profesionalisme Kinerja Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), 63-64.

⁴⁷Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 73-74.

maka kompetensi masing-masing guru tidak akan berubah, walaupun hal tersebut dirangsang oleh apa saja tetap tidak akan mengalami perubahan. Ada beberapa guru yang notabene ijazah yang kurang sesuai dengan kualifikasi/mata pelajaran yang diampu. Jadi masih banyak guru yang tidak linier tetapi diusahakan guru tersebut harus mampu memenuhi tugas-tugasnya sebagai guru yang profesional di SDN Muara Tupuh 1.

Faktor eksternal yang menjadi penghambat ketika menerapkan manajemen peningkatan profesionalisme guru bahwa di SDN Muara Tupuh 1 masih kurang sarana prasarana yang mendukung terhadap perwujudan kinerja seorang guru yang profesional dan juga dipengaruhi oleh sarana yang kurang memadai karena seorang guru tidak mendapatkan informasi baru sebagai bahan ajar kalau prasarananya seperti buku paket, papan tulis, dan teknologi tidak ada.

Faktor internal yang menjadi pendorong ketika menerapkan pembinaan peningkatan profesionalisme guru diantaranya:

1. Adanya dukungan dari dalam diri sendiri, yaitu semangat dalam menjalankan tugasnya jadi jika guru tidak semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik otomatis tidak akan berpengaruh terhadap siswa yang di didiknya.
2. Tingkat pendidikannya, itu harus sesuai yang diharapkan oleh masyarakat supaya membentuk anak-anaknya menjadi anak yang mempunyai pengetahuan yang luas.
3. Intelektualnya, seorang pendidik yang pintar sangat mendukung dalam kinerjanya sebagai pendidik yang profesional dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Intelektual yang dimaksud adalah kemampuan seorang

pendidik dalam menyusun materi pelajaran yang rumit menjadi mudah dan dimengerti oleh para siswanya, kemampuan seorang pendidik dalam menyesuaikan suasana belajar yang nyaman, senang, dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Merosotnya mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas guru, di samping juga faktor lain seperti faktor lingkungan, maupun sarana pendidikan serta ketekunan peserta didik sendiri. Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, baik berupa kepribadian, kemampuan mengajar, kemampuan berkomunikasi, kedisiplinan, serta etos kerja. Dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang yang berupa hubungan bermasyarakat.

Pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru antara lain sebagai berikut:

1. Kepribadian dan dedikasi.
2. Pengembangan Profesi.
3. Kemampuan Mengajar.
4. Antar hubungan dan komunikasi.
5. Hubungan dengan masyarakat.
6. Kedisiplinan.
7. Kesejahteraan.

8. Iklim Kerja.⁴⁸

Faktor eksternal yang menjadi pendorong ketika menerapkan strategi pembinaan profesionalisme guru ketika guru tersebut harus menguasai ilmu teknologi dan adanya perubahan kurikulum yang dilakukan dari tahun ketahunnya, suasana dan kondisi kelas, sarana dan prasarana yang lengkap. Dalam sebuah organisasi apabila ingin meningkatkan suatu efektifitas, maka dengan sendirinya akan diperlukan suatu sarana dan prasarana untuk menunjang adanya keberhasilan tujuan, keterbatasan sarana dan prasarana akan menghambat menjadi kendala diadakannya berbagai kegiatan ataupun program pembinaan kompetensi profesional guru, dengan tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka kegiatan pun tidak berjalan dengan lancar.

Kurikulum/materi sebagai sarana dalam penyampaian pemahaman tentang tujuan dan arah pelaksanaan yang mengandung esensi pelaksanaan di lapangan setelah dapat ikut program tersebut diharapkan dapat mengaplikasikan, namun dalam pelaksanaan pembinaan kompetensi profesional yang dilakukan oleh pemerintah Departemen Pendidikan Nasional, ataupun Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang masih belum bisa merealisasikan pemahaman tentang kurikulum / materi kepada guru dalam upaya pelaksanaan di lapangan sesuai dengan sarana dan prasarana yang terbatas.

⁴⁸Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 19-42.